

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020)

Ameilia Damayanti¹, Shinta Budi Astuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta

E-mail: shintabudiasuti@univpancasila.ac.id

Diterima 23 Februari 2022, Disetujui 01 Mei 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan industri kimia di BEI pada tahun 2017 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar pada proper kementerian lingkungan hidup. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan yang diproksikan oleh ROA (Return On Asset). Kinerja Lingkungan (X1) dan Pengungkapan Lingkungan (X2) sebagai variabel independen. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan menggunakan Proper yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pengungkapan lingkungan dengan melihat komponen biaya lingkungan dalam laporan annual report. Hasilnya menunjukkan Kinerja Lingkungan (KL) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Proper

Abstract

This study aims to analyze the effect of the application of Green Accounting on the Company's Financial Performance. This study used descriptive qualitative method. The sample used in this study is the mining sector and chemical industry companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2020 which are listed on the Indonesia Stock Exchange, published financial reports and registered to the Ministry of Environment Proper. The dependent variable in this study is the company's performance as proxied by ROA (Return on Assets). Environmental Performance (X1) and Environmental Disclosure (X2) as independent variables. The proxy used to measure environmental performance uses the Proper issued by the Ministry of Environment and Forestry. Environmental disclosure by looking at the components of environmental costs in the annual report. The results show that Environmental Performance (KL) has no effect on Company Performance. Environmental Disclosure (PL) variable has an effect on Company Performance.

Keywords: *Company Performance, Environmental Performance, Environmental Disclosure*

PENDAHULUAN

Penerapan *green accounting* pada perusahaan bisa meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang berakhir pada peningkatan kinerja keuangan dengan keuntungan lingkungan yang bisa dikelola dan dilestarikan dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah. Pembangunan saat ini diarahkan pada pembangunan yang berkelanjutan atau *sustainable development* yaitu pembangunan yang menyeimbangkan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Peran akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan merujuk pada salah satu peran akuntansi yaitu sebagai penyedia informasi untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian ini *green accounting* diwakilkan oleh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Global warning menyebabkan revolusi industri 4.0 yang berlebihan sehingga menyebabkan kelebihan penggunaan teknologi. Maka berdampak pada sektor industri yang meningkat dan proses produksi juga meningkat. Sehingga berdampak pada aspek lingkungan.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi pada kepentingannya sendiri, akan tetapi bermanfaat kepada stakeholder-nya yaitu : Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya (Mareta dan Fitriyah 2017). Timbulnya stakeholder theory disebabkan suatu keadaan

(hukum) yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, memomorduakan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitarnya. Stakeholder theory sangat mendasari dalam praktek corporate social responsibility (CSR) hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh stakeholder dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pada intinya segala aktifitas operasi perusahaan harus berorientasi pada tindakan memaksimalkan laba untuk mencapai kepentingan pemegang saham. Akan tetapi jika orientasi lebih luas lagi, tidak hanya sebatas untuk pencapaian laba untuk pemegang saham. Semua yang terlibat dalam keberlangsungan perusahaan harus menjadi prioritas. Artinya, perusahaan yang menjaga kinerja semua aspek dengan baik seperti kinerja keuangan, lingkungan, sosial, ekonomi, karyawan dan lainnya akan menjadi penilaian yang baik juga dari investor.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga mereka mencoba untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar. Hal ini berarti bahwa keberadaan organisasi akan dapat berlanjut apabila sistem

nilai yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat. Teori ini dijelaskan dalam penelitian Mousa dan Hassan (2015) merupakan teori yang dapat membantu memberikan penjelasan dan motivasi perusahaan untuk terlibat dalam melaporkan kinerjanya terhadap perusahaan. Diungkapkan juga teori legitimasi ini digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang dibuat perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk mematuhi aturan publik dan regulasi.

Teori Sinyal

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Green Accounting

Menurut Lako (2018) *Green Accounting* adalah sebuah proses pengukuran, pengakuan, pencatatan, ringkasan, laporan, yang diungkap dengan integrasi tinggi. Dengan Green Accounting dapat menjadi jaminan

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan demi mewujudkan keadilan sosial antar masyarakat dalam satu generasi bahkan antar generasi. Pertumbuhan *Green Accounting* tidak hanya mencangkup laju pertumbuhan ekonomi saja melainkan kualitas pertumbuhan yang dapat bermanfaat meningkatkan kehidupan secara ekonomi lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Terdapat 5 hasil yang diharapkan dalam penerapan *Green Accounting* di Indonesia yaitu (1). Terus berkembangnya pertumbuhan ekonomi (2). Pertumbuhan yang adil (3). kekuatan dan ketahanan dalam bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan (4). Ekosistem dari penyedia jasa yang sehat dan terus produktif (5). Mengurangi emisi dari gas rumah kaca (GGGI, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor pertambangan dan industri kimia dan terdaftar pada proper kementerian lingkungan hidup untuk periode 2017-2020. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 12, sehingga total observasi adalah 48.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset) sebagai variabel dependen (Y), Kinerja Lingkungan (X1) dan Pengungkapan Lingkungan (X2)

sebagai variabel independen. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan menggunakan Proper yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yaitu mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna.

Tabel 1. Proper

No.	Warna	Skor
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber: Ardila (2017)

Pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. dalam penelitian ini pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan dummy.

Jika perusahaan mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam annual report maka akan diberi score 1, tetapi jika tidak mempunyai biaya komponen biaya lingkungan dalam laporan annual report diberi score nilai 0. Untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan, maka digunakan analisis regresi berganda (multiple regression) dengan menggunakan alat bantu SPSS 21

(Statistical Program for Social Science 21). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun model penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas. Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

Uji statistik nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya p-value. Dasar

pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima atau jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ maka H_0 ditolak dan jika $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA)

H2: Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran

tentang data secara keseluruhan. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dalam hal mean, standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Berdasarkan uji deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3.8372 dengan standar deviasi 0.70273 lalu nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimal 5. Kemudian nilai rata-rata pengungkapan lingkungan sebesar 0,4768 dengan standar deviasi 0.52563 lalu nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimal 1. Selanjutnya nilai rata-rata ROA sebesar 5.6360 dengan standar deviasi 9.08913 lalu nilai minimum -14.38 dan nilai maksimal 41.90.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	-14.38	41.90	5.6360	9.08913
KL	48	2	5	3.8372	.70273
PL	48	0	1	.4768	.52563
Valid N (listwise)	58				

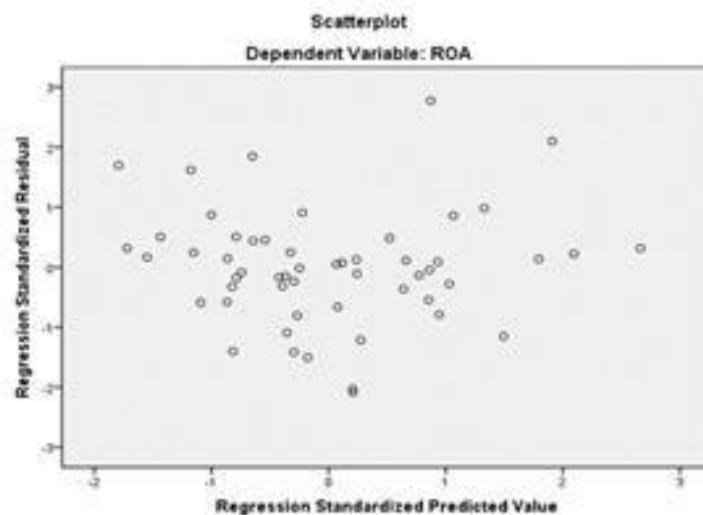
Sumber : Data diolah SPSS 2022

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan melihat angka signifikansi dari variabel unstandardized residual yang diproses menggunakan program aplikasi SPSS. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel terikat (ROA) dan variabel bebas (KL dan PL) memiliki residual yang terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,260, lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa semua variabel independen Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data memenuhi kriteria untuk digunakan dalam model regresi. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada satu periode dengan variabel pengganggu pada periode

sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,435. Dengan significance level 0,05, jumlah sampel 48, dan variabel bebas (k) 2, maka pada tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dl (1,4625) dan nilai du (1,6283). Nilai Durbin-Watson pada model penelitian berada diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), ($1,4625 < 1,483 < 1,6283$) maka tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Jika tidak tampak pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Regression Standardized Predicted Value
Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari gambar tersebut, diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi dan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.680	.975		.416	.173
KL	.133	.230	.058	.642	.121
PL	1.468	1.027	.297	1.954	.003

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$ROA = 0.680 + 0.133 KL + 1.468 PL + \varepsilon$$

Kinerja Lingkungan (KL) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat signifikansinya sebesar 0.121 lebih kecil dari 0,05 ($0.121 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 1 yang menyebutkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hal ini berarti Kinerja Lingkungan (KL) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROA).

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini meskipun dalam pengungkapan CSR mendapatkan peringkat PROPER yang baik, tetapi hal ini tidak memiliki dampak pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dan sesuai dengan penelitian Wiranty dan Kartikasari (2018) serta Faizah (2020) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Publikasi peringkat PROPER masih kurang populer di kalangan masyarakat maupun investor. Bagi investor yang mencari informasi perusahaan akan langsung menuju laporan keuangan yang ada di website atau di media sedangkan informasi mengenai peringkat PROPER sebagai upaya pelestarian lingkungan perusahaan berada dalam ranah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal ini dapat terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat akan penghargaan pemerintah dari usaha melestarikan lingkungan yang dilakukan.

Selain itu masyarakat lebih mengenal penilaian yang lebih dahulu diterapkan, seperti ISO 14001 yang tidak membutuhkan sertifikat PROPER untuk memastikan bahwa produk tersebut aman dan memenuhi standar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Chasbiandani, Rizal dan Satria (2019), dan Sulistiawati dan Dirgantari (2016) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengungkapan Lingkungan (PL) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) karena tingkat signifikansinya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan diterima.

Pengungkapan lingkungan (PL) yang diberi nilai 1 ketika suatu perusahaan memiliki salah satu komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang produk dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan. Artinya jika perusahaan menerapkan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunannya maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani, Rizal, Satria (2019), Sulistiawati dan Dirgantari (2016) dimana green accounting memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.250	.214	1.21381

a.b. PreDependent Variable: ROAdictors: (Constant), DER, ITO

Sumber : Data Diolah SPSS, 2022

Menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) model regresi dalam penelitian ini adalah 0,214. Artinya, besarnya variasi variabel independen (KL dan PL) yang berkontribusi pada variasi variabel dependen (ROA) adalah sebesar 21,4%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian Kinerja Lingkungan (KL) dan Pengungkapan Lingkungan (PL) terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor pertambangan dan industri kimia selama periode 2017-2020 dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (KL) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) berpengaruh terhadap Kinerja

Perusahaan. Dengan demikian menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan Lingkungan (PL) dan Kinerja Keuangan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian yang telah dilakukan ini walaupun telah diupayakan semaksimal mungkin tetap masih mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang sulit untuk dihindari, antara lain :

1. Periode penelitian yang relatif singkat selama empat tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Dengan pendeknya periode penelitian dan jumlah data yang terbatas, yaitu 12 perusahaan yang menjadi sampel sehingga jumlah data yang terkumpul sebanyak 48, sehingga hasilnya terlihat kurang optimal.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada Kinerja Lingkungan (KL) dan Pengungkapan Lingkungan (PL) dan tidak menggunakan aspek lain sehingga hasil penelitian tidak dapat menggambarkan situasi secara keseluruhan.

Implikasi Penelitian

Pengungkapan Lingkungan yang baik atau positif dalam laporan keuangan meningkatkan Kinerja Perusahaan yang diprosikan oleh ROA (Return On Asset).

Saran

Saran yang dapat digunakan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah:

1. Peneliti :

- a. Selanjutnya dapat menambahkan faktor akuntansi lainnya
- b. Jumlah sampel yang diambil lebih banyak dan luas dengan menambahkan jenis-jenis perusahaan Go Public yang lain dengan periode pengamatan yang lebih lama serta menggunakan data-data yang literatur Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, dan situs BEI (www.idx.co.id).

2. Akademisi :

Dapat mengembangkan dan merumuskan teori dengan mempertimbangkan beberapa hasil penelitian yang telah ada sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih terarah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. P. (2019). Impact of Green Accounting on Company Value : Evidence from the Nigerian Companies. *Journal of Business Management and Accounting*, 3(1), 16–26.
- Ali, H. Y., Danish, R. Q., & Asrar-ul-Haq, M. (2019). How corporate social responsibility boosts firm financial performance: The mediating role of corporate image and customer satisfaction. *WILEY: Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 166–177. <https://doi.org/10.1002/csr.1781>
- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Burhany, DI (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Pengikuti PROPER periode 2008 - 2009). *Proceedings SNEB*, 1-8.
- Damanik, I. G. A. B. A., dan Yadnayana, I. K. (2017). “Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 6, No 2.
- GGGI, G. G. G. I. (2015). Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Indonesia.
- Hamidi (2019). Analisis Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, Vol.6 No.2, 23-36
- Kementerian Lingkungan Hidup. Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Retrived 21 Oktober 2021, from <http://www.menlh.go.id/proper/>.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau, Isu, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, R. dkk (2019). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (pada perusahaan manufaktur sector industri

- barang konsumsi di BEI tahun 2015-2017). *Kajian Akuntansi* Vol 20 No. 2
- Maharani. P dan Handayani. S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Edumaspul*, 5 (1).
- Mareta.A., dan Fitriyah, W. N. (2017). “Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kiner Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan”. *Journal Of Accounting Science*. Vol 1, No. 1
- Mousa, G. A., dan Hassan, N. T. (2015). “Legitimacy Theory and Evironmental Practices : Short Notes Legitimacy Theory and Evironmental Practices : Short Notes”. *International Journal of Business and Statistical Analysis*. Vol 2, No 1.
- Supadi, M dan Sudana, Putu.I. (2018). “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan”. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 7, No 4.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi*. Vol 4, No 1.